

# Artikel Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group

*by* Badruli Martati

---

**Submission date:** 06-Mar-2023 08:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2029661751

**File name:** is\_Penggunaan\_Model\_Pembelajaran\_Kolaboratif\_Tipe\_Buzz\_Group.pdf (188.64K)

**Word count:** 3035

**Character count:** 19678

## ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE BUZZ GROUP DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA SD

Maulidiya<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Deni Adi Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya,  
Indonesia

<sup>1</sup> [maulidiya-2019@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:maulidiya-2019@fkip.um-surabaya.ac.id), <sup>2</sup> [badrulimartati@um-surabaya.ac.id](mailto:badrulimartati@um-surabaya.ac.id), <sup>3</sup>  
[deniadiputra@um-surabaya.ac.id](mailto:deniadiputra@um-surabaya.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif tipe buzz group dalam hal peningkatan keaktifan siswa SD salah satunya pada mata pelajaran PPKn yang cenderung kurang disukai oleh siswa SD, kajian pada artikel ini berfokus pada keaktifan siswa SD terhadap pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe buzz group. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Surabaya. sumber data terdiri dari hasil wawancara dengan guru menggunakan lembar wawancara guru, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang tertarik dan bosan dengan proses pembelajaran karena metode yang digunakan hanya ceramah dan monoton. Hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan siswa sd terhadap pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe buzz group. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran, kolaboratif tipe Buzz Group, Keaktifan Siswa

### Abstract

This study aims to describe the use of the buzz group type of collaborative learning method in terms of increasing the activity of elementary school students, the study in this article focuses on the activity of elementary school students in Civics lessons using the buzz group type of collaborative learning model. Research using descriptive qualitative method. the subjects used in this study were 3 grade students at SD Muhammadiyah Surabaya. data sources consist of interviews with teachers using teacher interview sheets, , and documentation. Data analysis in research is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. In the learning process students tend to be less interested and bored with the learning process because the method used is only lectures and monotonous. The results of this study were to describe the activity of primary school students in Civics lessons using the buzz group type collaborative learning model. So the researchers conducted this research so that students were more active in the learning process. Student activity plays an important role in the learning process and learning outcomes.

Keywords— Learning Model, collaborative type Buzz Group, Student Activity

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan oleh orang dewasa yang diberikan kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya<sup>1</sup>. Pendidikan didefinisikan sebagai penyesuaian diri yang terus menerus dengan memperoleh perkembangan fisik dan mental, kebebasan dan pengetahuan. Di sisi lain Pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa.

Setiap sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki komponen Pendidikan seperti guru, siswa, fasilitas belajar mengajar, media pembelajaran dan sebagainya. Namun komponen yang berperan penting dalam suatu lembaga Pendidikan yakni guru dan siswa. Keberhasilan dari tujuan belajar mengajar suatu lembaga ialah guru dan siswa. Pendidik berperan sebagai sumber dalam pembentuk motivasi, interaksi langsung dengan siswa juga dilakukan pendidik dalam proses pengajaran dengan dilengkapi sumber belajar sebagai pendukung proses pengajaran. Mengajar bukan sekedar memindahkan pengetahuan guru kepada siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri<sup>2</sup>.

Pelajaran PPKn khususnya di Sekolah Dasar, memiliki karakteristik materi pembelajaran yang sangat rasional untuk mempersiapkan warga negara yang baik melalui kegiatan pembelajaran penanaman nilai yang tercermin dalam Pancasila<sup>3</sup>. Dalam pembelajaran PPKn SD, hal yang sangat penting untuk ditanamkan adalah nilai karena nilai bermanfaat sebagai standart pegangan hidup<sup>4</sup>. PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia<sup>5</sup>. Dalam pelajaran PPKn memiliki cakupan materi yang sangat luas sehingga nantinya materi tersebut dapat diaplikasikan kedalam kehidupan.

Mencermati hakikat Pendidikan Kewarganegaraan, seharusnya ia menjadi pelajaran penting dan tidak dipandang sebagai mata pelajaran sampingan karena tidak kalah penting dibanding mata pelajaran lainnya<sup>6</sup>. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru

---

<sup>1</sup> Eko Haryanto, *Konsumerisme Dan Teologi Moral: Kajian Kritis Dan Responsibilitas Moral Kristiani Terhadap Konsumerisme*, Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, vol. 13, 2012.

<sup>2</sup> Lilik Binti Mirnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 84–97.

<sup>3</sup> Dimas Nuswantoro and Vicky Dwi Wicaksono, "Pengembangan Media Video Animasi Powtoon 'Hakan' Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak Dan Kewajiban Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya," *Jpgsd* 7, no. 4 (2019): 3161–3170.

<sup>4</sup> Badruli Martati, "Integrasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pendidikan Dasar," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* II, no. 2 (2015): 98–107.

<sup>5</sup> Alinurudin and Ricky avianto Putra, "Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan" 4, no. 2 (2017): 41–51.

<sup>6</sup> Hendrizal, "Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Dan Solusinya," *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 54–62, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7869/6755>.

tidak menggunakan model dan metode ajar yang tepat untuk penyampaian pembelajaran tersebut. Selama ini PPKn cenderung kurang diminati siswa dan kurang mendapatkan perhatian seperti pembelajaran lainnya. Hal yang paling banyak dikeluhkan siswa adalah pembelajaran PPKn cenderung kurang menarik, membosankan, dan kesan negative lainnya. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Hakikatnya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk perubahan tingkahlaku<sup>7</sup>.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda untuk itu guru perlu lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Mengingat fungsi dan peran PPKn sebagai pembentuk karakteristik anak sebagai warga negara yang baik melalui kegiatan pembelajaran. Khususnya siswa Sekolah Dasar, dimana pembelajarannya sangat rasional dalam penanaman nilai yang tercermin dalam Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa berpartisipasi pada proses belajar adalah model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah model instruksi dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama<sup>8</sup>.

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya pada siswa kelas 3, terlihat ketika guru menerangkan materi PPKn siswa kurang begitu tertarik kepada penyajian materi yang diberikan oleh guru. Terlihat siswa kurang memperhatikan dan mengobrol dengan teman sebangkunya dan siswa selalu tidak duduk ditempatnya selama pemberian tugas. Tidak ada umpan balik dari siswa saat guru memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan. Dengan artian pembelajaran tidak berjalan efektif sehingga berpengaruh pada keaktifan siswa dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui salah satu penyebab ketidak efektifan dalam kegiatan pembelajaran adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik dan metode pembelajaran yang kurang tepat dan sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan ketertarikan pada pembelajaran yang disampaikan.

Dalam upaya penerapan pembelajaran kolaboratif yang efektif terhadap pelajaran pada siswa dengan melalui *buzz group* sebagai model pembelajaran pembantu yang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran tipe *buzz group* dapat membantu siswa memahami permasalahan serta menemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut. Keunggulan pada teknik *buzz group* sendiri peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok seolah-olah dipaksa berbicara dalam kelompok kecil. Salah satu penggunaan model pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* untuk pembelajaran adalah

<sup>7</sup> Meirza Faradita Faradita, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2b (2017): 185–192.

<sup>8</sup> Setiyawan, "Pembelajaran Collaborative Learning Di Sekolah Dasar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).

SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Pembelajaran model kolaboratif tipe *buzz group* memiliki beberapa hambatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas 3 SD Muhammadiyah 24 Surabaya, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti permasalahan yang ditemukan pada saat diskusi kelompok pemilihan pemimpin kelompok kemungkinan mendapatkan pemimpin yang kurang dalam kemampuan mengkoordinasi anggotanya, waktu diskusi yang singkat, dan kelompok diskusi hanya ada di dalam kelas saja.

Keaktifan siswa merupakan interaksi guru dan siswa yang terlibat interaksi yang membutuhkan imbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang disampaikan. Artinya proses pembelajaran harus dilakukan dua arah sebagaimana guru yang aktif menyampaikan materi siswa juga harus turut berperan aktif. Keaktifan belajar adalah kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan<sup>9</sup>. Keaktifan siswa dapat dilihat dari 1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) ikut serta dalam pemecahan masalah, 3) aktif bertanya tentang persoalan yang belum dipahami, 4) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru, 5) mau melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang serupa, 6) mencoba menerapkan ilmu yang di dapat untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dengan Buzz Group mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta efektif terhadap respon siswa<sup>10</sup>. keterlibatan siswa secara langsung saat proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa terdorong menyampaikan pendapat secara individu maupun kelompok. Adapun penelitian terdahulu yang lain mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa<sup>11</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif tipe buzz group dalam hal peningkatan keaktifan siswa SD di SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Salah satunya pada mata pelajaran PPKn yang cenderung kurang disukai oleh siswa SD.

---

<sup>9</sup> Rasman Sastra Wijaya, "BELAJAR SISWA Rasman Sastra Wijaya," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2015): 40–45.

<sup>10</sup> Roslana Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon," *Jurnal As-Salam* 1, no. 3 (2017): 30–40.

<sup>11</sup> S M A Negeri Purwanto et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Purwanto Wonogiri, Jawa Tengah," *Berkala Fisika Indonesia : Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran dan Aplikasinya* 5, no. 1 (2013): 15–19, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/176594>.



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dapat mengeksplorasi suatu gejala sentral<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bertujuan untuk menghasilkan informasi, memahami individu, menjabarkan secara mendalam proses yang berkaitan subjek. Menurut Sugiono (dalam Muhammad et al., 2021) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn yang implementasinya menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group*<sup>13</sup>.

Adapun subjek penelitian ini, adalah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 25. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara di tujukan kepada guru wali kelas, Teknik wawancara yang digunakan adalah Teknik wawancara terstruktur, dimana pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang sudah tersusun kemudian jawaban dari sumber informasi dicatat. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa SD terhadap pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* dengan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu *naturalistic observation*. observasi naturalistik adalah peneliti sama sekali tidak memanipulasi seting penelitian dengan cara apapun dan tidak ada batasan apapun dari hasil penelitian<sup>14</sup>. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan sebuah bukti penelitian seperti tulisan, gambar, video, atau yang lainnya untuk sumber data.

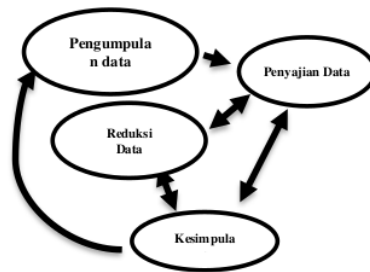
Teknik analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016 terdiri dari pengumpulan data, pengumpulan data diperoleh dari proses selama penelitian melalui wawancara dan observasi. Reduksi data, mengolah data yang diperoleh pada saat penelitian serta teori-teori dari berbagai sumber<sup>15</sup>. Penyajian data, peroses merangkai data untuk. Dan kesimpulan, diperoleh dari hasil analisis data lapangan serta teori yang di sajikan. Analisis data dapat di gambarkan sebagai berikut:

<sup>12</sup> Creswell J, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Pustaka Pelajar, 2010.

<sup>13</sup> Fabiana Meijon Fadul, “濟無No Title No Title No Title” 6, no. 2 (2019): 949–959.

<sup>14</sup> Tutik Rachmawati, “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *UNPAR Press*, no. 1 (2017) 5–29.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).



**Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data**

Sumber: (Sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari pengumpulan data melalui lembar wawancara dan observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* dalam meningkatkan keaktifan siswa SD pada pembelajaran PPKn mendapatkan hasil persentase 76%. Hasil dari wawancara, guru memaparkan bahwa pembelajaran berkelompok (kolaboratif *buzz group*) membuat siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran sehingga membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan. Siswa terlihat begitu antusias saat pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Pernyataan tersebut juga terdukung dari hasil lembar observasi terdapat 19 dari 25 siswa atau 76% siswa aktif dan berhasil dalam PPKn. Sedangkan 6 dari 25 siswa atau 24% dari jumlah siswa aktif dan berhasil dalam PPKn tetapi hanya dengan bantuan.

Dalam aktifitas pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* guru berperan sebagai fasilitator sekaligus rekan yang bertugas membimbing alur diskusi siswa. Pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* pada penelitian ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dampak lain dari model pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* adalah kemampuan menerima serta menghargai pendapat orang lain, berfikir kreatif, dan memiliki rasa percaya diri.

Sebagian besar dari subyek penelitian berperan aktif terhadap aktifitas kolaborasi *buzz group*. Subyek yang aktif dan berhasil dalam PPKn cenderung ingin mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran kelompok, sedangkan subyek yang aktif dan sukses dalam PPKn tetapi hanya dengan bantuan cenderung individualis dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman dalam aktifitas berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memaparkan bahwa suatu pembelajaran kelompok akan lebih menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif saat aktifitas pembelajaran apabila anggota atau rekan kelompok mereka merupakan teman dekat atau sahabat. Selain itu kerja sama akan mudah tercipta karena siswa akan lebih muda berinteraksi dengan orang terdekatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan keaktifan dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PPKn menyatakan bahwa ada 6 (24%) dari 25 siswa yang aktif dan berhasil dalam PPKn tetapi hanya dengan bantuan. Siswa perlu ditunjuk terlebih dahulu agar mau menyampaikan pendapatnya. Ketika aktifitas pembelajaran kelompok (kolaboratif *buzz group*). Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus rekan yang bertugas membimbing kinerja siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* sehingga dapat tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif. Dampak lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kolaboratif tipe *buzz group* ini yaitu kemampuan menerima serta menghargai pendapat orang lain, berfikir kreatif, dan memiliki rasa percaya diri.

## SARAN

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan beberapa saran yang dapat diajukan bagi guru yaitu, sebaiknya guru kelas memilih metode pembelajaran yang tepat dan berdampak peningkatan keaktifan bagi siswa baik pada hasil belajar maupun motivasi belajar siswa. guru kelas hendaknya membimbing siswa dengan pendekatan terhadap siswa agar guru mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dan yang kurang dipahami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Nizamia Learning Center
- Arnold, O. :, & Roykho, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi Tipe Buzz. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 6).
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Faradita, M. N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Meirza Nanda Faradita ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. 1.*
- Harahap, R., & Sulistiani. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI di MAN 1 Takengon. In *Jurnal As-Salam* (Vol. 1, Issue 3).
- Hendrizar. (2019). Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan Solusinya. *L PPKn & Hukum*, 14.
- Martati, B. (2015). Internalisasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah*, II.



Maulidiya, Badruli Martati, Deni Adi Putra : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Buzz Group* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa SD

Mirnawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.598>

Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>

Nuswantoro, D., & Wicaksono, V. D. (2019). *Pengembangan Media Video Animasi Powtoon "Hakan pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya"*.

Pratiwi, D. (2016). *PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DI SEKOLAH DASAR*.

Rachmawati, T. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*.

Santoso. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 PURWANTORO WONOGIRI, JAWA TENGAH. In *Berkala Fisika Indonesia* (Vol. 5).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1.

# Artikel Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group

## ORIGINALITY REPORT

11 % EN

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [jurnal.stiq-amuntai.ac.id](http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id) 8%  
Internet Source

2 [journal.citradharma.org](http://journal.citradharma.org) 1%  
Internet Source

3 [www.irjmets.com](http://www.irjmets.com) 1%  
Internet Source

4 [www.sfrc.ufl.edu](http://www.sfrc.ufl.edu) 1%  
Internet Source

5 Gilang Ramadhan Fajri. "THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, OPERATIONAL COST COMPARING TO THE OPERATIONAL REVENUE, NET INTEREST MARGIN, NON-PERFORMING LOAN AND LOAN TO DEPOSIT RATIO UPON THE RETURN ON EQUITY (Empirical Study of Company Banking registered in the List of BEI for the period of 2012-2015)", The Accounting Journal of Binaniaga, 2019 <1%  
Publication



---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      Off